

FAKTOR PENYEBAB PENGANGGURAN DAN STRATEGI PENANGANAN PERMASALAHAN PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2000-2023

Tiur Malasari Siregar¹, Trigirl Laurensia Simbolon², Riska Marpaung³, Abigael Putra Siallagan⁴, Agung Torang Sitohang⁵, Frans Togu Sihombing⁶

Email: tiurmalasarisiregar@unimed.ac.id¹, trigirlsimbolon237@gmail.com², riskamarpaung068@gmail.com³, abigaelsiallagan@gmail.com⁴, agungtorang.3212411001@mhs.unimed.ac.id⁵, franstogusihombing@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang tentu saja tidak terlepas dari berbagai bentuk permasalahan. Salah satu masalah utamanya ialah perekonomian. Masalah perekonomian negara Indonesia juga dilatarbelakangi dengan tingginya angka pengangguran di tengah masyarakat. Angka pengangguran dari tahun ke tahun masih belum stabil sesuai dengan data sensus Badan Pusat Statistik Indonesia. Terhitung dari tahun 2000-2023 angka pengangguran masih sangat tinggi, walaupun dari tahun 2022 ke tahun 2023 dinyatakan berkurang, akan tetapi angka pengangguran ini tentu saja belum pernah bersih atau bahkan mencapai 5%. Lantas apa yang menjadi faktor penyebab pengangguran di Indonesia serta bagaimana strategi penanganan pengangguran di Indonesia?. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa penyebab terjadinya pengangguran ialah kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat, pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki kecerdasan, keterbatasan jumlah lapangan kerja yang tersedia kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Pemerintah juga sudah melakukan berbagai produk kinerja sebagai strategi penanganan permasalahan pengangguran dengan berbagai hal seperti: meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, Meningkatkan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja, mengembangkan UMKM, menyelenggarakan bursa tenaga kerja, mendorong kegiatan ekonomi, menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat, melakukan revitalisasi industri nasional sebagai upaya meningkatkan daya saing dan produktivitas industri dalam negeri, serta mendorong koperasi dan ekonomi kerakyatan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Kata Kunci: Pengangguran, Faktor Penyebab, Strategi

ABSTRACT

Indonesia is a developing country which of course cannot be separated from various forms of problems. One of the main problems is the economy. Indonesia's economic problems are also motivated by the high unemployment rate in society. The unemployment rate from year to year is still unstable according to the census data from the Indonesian Central Bureau of Statistics. Starting from 2000-2023, the unemployment rate is still very high, although from 2022 to 2023

it is said to be decreasing, but of course the unemployment rate has never cleared or even reached 5%. So what are the factors that cause unemployment in Indonesia and what are the strategies for handling unemployment in Indonesia? The type of research used in this writing is qualitative with a data collection method using library research, namely a data collection method by understanding and studying theories from various literature related to research. The results of this research show that the causes of unemployment are economic conditions, government policies that are not in favor of the people, development of the non-real economic sector, low education and lack of skills, limited number of jobs available, job seeker competence does not match the job market. The government has also implemented various performance products as a strategy to handle unemployment problems with various things such as: improving the quality of human resources through education, increasing new employment opportunities that can absorb workers, developing MSMEs, holding labor exchanges, encouraging economic activity, implementing fiscal and monetary policies appropriate, revitalizing national industry as an effort to increase the competitiveness and productivity of domestic industry, as well as encouraging cooperatives and community economics as a form of community empowerment in the economic sector.

Keywords: *Unemployment, Causal Factors, Strategies*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang masih dijuluki sebagai sebuah negara berkembang. Oleh karena itu, sebagai sebuah negara yang masih berkembang tentu saja tidak luput dari banyaknya permasalahan, termasuk di dalamnya yaitu permasalahan perekonomian. Permasalahan perekonomian ini terjadi tidak lain dan tidak bukan salah satunya ialah karena angka pengangguran yang tidak kunjung meredup. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak sedang bekerja atau dalam proses mencari pekerjaan, bahkan juga pengangguran ini dapat dijuluki kepada seseorang yang memiliki pekerjaan tetapi tidak produktif. Pengangguran juga merupakan permasalahan yang sangat kompleks, hal ini dikarenakan banyaknya indikator yang mempengaruhinya, sehingga dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi menjadi surut. Jika tingkat pengangguran di suatu negara menurun maka diharapkan dalam kondisi ini ialah pertumbuhan ekonomi di negara tersebut meingkat. Sebaliknya pun demikian, jika angka pengangguran meningkat, maka pertumbuhan ekonomi negara itu menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia dikutip melalui Portal Informasi Indonesia, jumlah pengangguran di Indonesia sejak tahun 2000 hingga 2023, tidaklah stabil. Penghitungan data pengangguran yang dilaksanakan meliputi penduduk tidak/belum pernah sekolah, tidak/belum tamat SD, SD, SMP, SMA/SMK, Akademia/diploma, Universitas. Berdasarkan data statistik tersebut, maka diketahui, jumlah pengangguran tertinggi ialah di tahun 2005 dengan total 11.890.266 jiwa, sedangkan angka terendah yaitu pada tahun 2000 dengan total 5.813.231 jiwa.

Indonesia terbilang kaya akan jumlah angkatan kerja, akan tetapi jumlah ini tidak berimbang dengan lapangan kerja yang tersedia. Hal inilah menjadi penyebab utama tingkat pengangguran Indonesia tidak kunjung meredam. Selain itu juga, tragedi Covid-19 yang melanda sejumlah negara di dunia termasuk Indonesia, sangat berdampak pada penduduk usia kerja. Melalui Badan Pusat Statistik diketahui 11,53 juta orang penduduk yang berusia kerja terdampak Covid-19. Perkiraan ini meliputi, 0,96 juta orang merupakan pengangguran akibat Covid-19, 0,55 juta orang termasuk kedalam Bukan Angkatan kerja (BAK), 0,58 juta orang tidak bekerja karena Covid, serta masyarakat yang mengalami pengurangan jam kerja terdiri dari 9,44 juta orang. Dibalik setiap permasalahan ekonomi yang termasuk indikator di dalamnya ialah pengangguran, tentu saja pemerintah telah melakukan beberapa upaya guna meminimalisir terjadinya pengangguran. Akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan ialah, angka pengangguran tetap saja tinggi, dan tidak memiliki data menurun tiap tahunnya, namun realita minim nya ke stabilan data pengangguran selama 24 tahun terakhir.

Pengangguran menjadi penyakit turun temurun di sebuah negara terlebih di Indonesia yang masih berstatus sebagai negara berkembang. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ini, maka penulis menentukan judul tulisan ini “Faktor Penyebab pengangguran dan Strategi penanganan permasalahan Pengangguran di Indonesia tahun 2000-2023”, dengan rumusan masalah ‘Apa yang ,menjadi faktor penyebab pengangguran di Indonesia?’, ‘serta bagaimana strategi penanganan pengangguran di Indonesia tahun 2000-2003?’.

METODE

Dalam sebuah penelitian metode memiliki sebuah peranan yang sangat penting yaitu untuk menyampaikan dan memproses suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka atau (library research) yaitu metode pengumpulan

data dengan cara memahami dan mempelajari teori teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Zed (2004) ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi lalu dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, terpercaya, dan terstruktur

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Tingkat Pengangguran Di Indonesia

Adapun perkembangan jumlah dan tingkat pengangguran di Indonesia selama tahun 1985-2023 adalah sebagai berikut:

Grafik
Tingkat Pengangguran Periode 1985-2023



Sumber : Data BPS datanesia

Berdasarkan grafik 4.1. tingkat pengangguran di Indonesia berfluktuasi, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2023 turun 0,38% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga menjadi 5,5%. Penurunan TPT terbesar terjadi di Bali, yaitu mencapai 1,1%, menjadi 3,7%. Kemudian Banten (turun 0,6%), Kalimantan Utara (0,5%) dan Jawa Tengah (0,5%).

Persentase angkatan kerja berpendidikan tinggi yang menganggur di Indonesia mencapai 4,6%. Dari tujuh negara di Asia Tenggara, Indonesia ada di peringkat tengah, baik dari proporsi angkatan kerja dengan pendidikan tinggi maupun yang menganggur dalam kategori tersebut. Posisi Indonesia di bawah Myanmar dan Thailand. Jumlah pekerja lulusan pendidikan tinggi justru menyusut dalam dua tahun terakhir. Padahal, jumlah pekerja di Indonesia terus bertambah dalam tiga tahun terakhir, yaitu dari 131,1 juta pada 2021 menjadi 138,6 juta pada Februari 2023. Jumlah pekerja tamatan Diploma I/II/III yang pada Februari 2022 berjumlah 3,6 juta kini menjadi 3,1 juta. Begitu pula dengan pekerja tamatan Diploma IV dan sarjana ke atas, pada tahun lalu berjumlah 13,5 juta, kini menjadi 12,9 juta. Selama tiga tahun terakhir, jumlah pekerja dengan pendidikan terakhir SD ke bawah, SMP dan SMA terus bertambah. Ini menunjukkan bahwa

pertumbuhan pekerja di Indonesia selama tiga tahun terakhir merupakan kontribusi dari pekerja dengan pendidikan rendah. Data BPS mengungkapkan, pekerja yang menamatkan pendidikan tinggi paling banyak bekerja di DKI Jakarta. Porsinya mencapai 23,0% atau 1,1 juta orang dari total pekerja di Ibu Kota. Angka ini dua kali lipat dari porsi pekerja berpendidikan tinggi di tingkat nasional yang hanya 11,5%. Dari 34 provinsi di Indonesia, 26 provinsi memiliki porsi pekerja dengan pendidikan tinggi yang lebih besar dari porsi nasional (11,5%). Sementara delapan provinsi lebih rendah, di antaranya: Papua (6,3%), Lampung (7,4%), Jawa Tengah (7,7%), dan Jawa Timur (9,3%). Pekerja yang menamatkan pendidikan tinggi paling banyak bekerja di DKI Jakarta. Porsinya mencapai 23% dari total pekerja di ibu kota atau sebanyak 1,1 juta pekerja. Angka ini dua kali lipat porsi pekerja berpendidikan tinggi nasional yaitu 11,5%.

2. Faktor Penyebab Pengangguran Di Indonesia

Pengangguran adalah salah satu masalah terbesar yang selalu dihadapi negara setiap tahunnya. Jika berbicara mengenai masalah pengangguran, bukan hanya sekedar persoalan masalah social saja, tetapi juga ekonomi, karena pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah sosial tetapi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut, khususnya pertumbuhan ekonomi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Menurut Kwik Kian Gie, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Direktur Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/Nasional (Presiden Bappenas) mencatat bahwa tantangan terbesar pemerintah adalah jumlah pengangguran terus meningkat. Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang dari angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi tetap tidak bisa. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana banyak orang ingin bekerja tetapi tidak dapat pekerjaan. Tingkat pengangguran di Indonesia adalah penyakit ekonomi yang serius karena mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan masyarakat tidak mempunyai pendapatan dan terpaksa jatuh miskin atau mengalami kesenjangan kemiskinan. Biasanya pemerintah melakukan intervensi terhadap pengangguran dan mencoba memperluas kesempatan kerja baik di sektor negara maupun pemerintahan sektor swasta. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan di setiap negara. Karena jumlah penduduknya terus bertambah setiap saat dan setiap tahun jumlah pencari kerja meningkat dan pada saat yang sama, angkatan kerja juga meningkat.

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahun selalu meningkat tidak pernah mengalami penurunan, budaya suatu daerah dimana yang berkerja itu hanya perempuan saja sementara kaum adam tidak berkerja, Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif; peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain. Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia sangat cukup tinggi dari tahun ke tahun, lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan

"pendidikan" dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada.

Menurunnya output dan total pengeluaran. Output dan pengeluaran adalah dua indikator aktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Ketika output dan pengeluaran menurun, berarti perekonomian sedang melambat atau berkontraksi, sehingga menurunkan permintaan barang dan jasa, serta permintaan tenaga kerja. Hal ini dapat terjadi ketika perekonomian menghadapi resesi, krisis, bencana alam, atau pandemi. Misalnya saja, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat buruk terhadap perekonomian Indonesia, menyebabkan kontraksi sebesar 2,07 persen pada tahun 2020, yang merupakan pertumbuhan negatif pertama sejak tahun 1998. Pandemi ini juga telah mengganggu rantai pasok, produksi, konsumsi, dan perdagangan. berbagai sektor, seperti pariwisata, perhotelan, manufaktur, dan transportasi. Akibatnya, banyak perusahaan yang menutup atau mengurangi operasionalnya, sehingga mengakibatkan PHK besar-besaran dan cuti pekerja. Menurut data BPS, jumlah pekerja yang terdampak pandemi ini mencapai 29,12 juta orang pada Agustus 2020, dengan rincian 2,67 juta orang menganggur dan 24,04 juta orang setengah menganggur.

Sementara dampak sosial dari jenis pengangguran ini relatif lebih besar dan banyak efek negatif dari hal ini salah satunya tingkat kriminalitas tiap daerah juga ikut bertambah karena dorongan ekonomi. Mengingat kompleksnya masalah ini, maka upaya pemecahannya pun tidak sebatas pada kebijakan sektor pendidikan saja, namun merembet pada masalah lain secara multi dimensional. Fenomena pengangguran sering menyebabkan timbulnya masalah sosial lainnya seperti yang sudah diterangkan di atas. Di samping itu tentu saja akan menciptakan angka produktivitas sosial yang rendah, yang akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat nantinya. Pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi dalam pembangunan sumber daya manusia yang tengah dilakukan saat ini. Krisis ekonomi yang kini dihadapi ternyata telah memporak porandakan tatanan kehidupan bangsa.

Dalam menangani masalah pengangguran Pemerintah harus cepat tanggap dalam pemecahan masalah pengangguran. Masalah Pengangguran memang tidak mudah, Pemerintah harus mengikutsertakan peran pendidikan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Sebuah Negara yang ingin berubah harus meningkatkan tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang kompeten maka akan mampu mengurangi angka pengangguran. Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
5. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang

membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Menurut Sukirno (2006) sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan kepada tiga jenis yaitu:3

1. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
2. Pengangguran struktural, terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
3. Pangangguran teknologi, ditimbulkan oleh adanya pengantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.

Menurut Badan Pusat Statistik kesempatan kerja merupakan perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan penduduk usia kerja. Faktor selanjutnya adalah tingkat upah. Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya.

3. Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Di Indonesia

Dari pembahasan diatas telah dijelaskan bahwa ada beberapa factor penyebab terjadinya pengangguran di Indonesia. Selain itu, pengangguran juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya pendapatan nasional, rendahnya kesejahteraan masyarakat, meningkatnya kemiskinan, dan timbulnya berbagai masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, pengangguran perlu diatasi dengan cara-cara yang efektif dan berkelanjutan. Karena apa pun alasan dan bagaimanapun kondisi Indonesia saat ini masalah pengangguran harus dapat diatasi dengan berbagai upaya. Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai dengan UUD 45 pasal 27 ayat 2. Berikut adalah beberapa cara atau strategi mengatasi pengangguran yang dapat dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi. Dengan demikian, tenaga kerja akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri.
2. Menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor-sektor produktif, seperti pertanian, perikanan, industri, pariwisata, dan lain-lain. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif dan kemudahan bagi para investor, baik lokal maupun asing, untuk berinvestasi di Indonesia.
3. Mengembangkan UMKM sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja. UMKM merupakan usaha-usaha yang berskala kecil atau menengah yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat. UMKM dapat memberikan kesempatan bagi para pencari kerja untuk menjadi wirausahawan atau pekerja mandiri. Untuk itu, pemerintah perlu memberikan dukungan berupa bantuan modal, bimbingan usaha, fasilitas perizinan, akses pasar, dan lain-lain.
4. Menyelenggarakan bursa tenaga kerja sebagai sarana penyampaian informasi lowongan kerja kepada masyarakat luas. Bursa tenaga kerja dapat memfasilitasi komunikasi antara pencari kerja dan pemberi kerja secara efisien dan transparan. Dengan begitu, pencari kerja dapat mengetahui peluang kerja yang sesuai dengan minat dan kualifikasi mereka.
5. Mendorong kegiatan ekonomi informal sebagai alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat.
6. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator kesehatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berarti adanya peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan

permintaan akan barang dan jasa, sehingga memicu peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi. Hal ini dapat berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran.

7. Melakukan diversifikasi produk dan pasar sebagai strategi untuk mengembangkan potensi ekonomi suatu negara. Diversifikasi produk berarti menghasilkan berbagai macam produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi. Diversifikasi pasar berarti menjangkau berbagai macam pasar, baik lokal, nasional, maupun internasional. Dengan demikian, negara dapat mengurangi ketergantungan pada produk atau pasar tertentu yang rentan terhadap fluktuasi atau krisis.
8. Menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat sebagai instrumen untuk mengatur perekonomian suatu negara. Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan dan belanja negara, seperti pajak, subsidi, anggaran, dan lain-lain. Kebijakan moneter adalah kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan uang dan kredit, seperti suku bunga, cadangan devisa, inflasi, dan lain-lain. Kebijakan fiskal dan moneter dapat mempengaruhi tingkat permintaan agregat, investasi, konsumsi, tabungan, dan lapangan kerja.
9. Melakukan revitalisasi industri nasional sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas industri dalam negeri. Revitalisasi industri nasional dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan restrukturisasi, modernisasi, diversifikasi, inovasi, peningkatan kualitas, penurunan biaya produksi, dan lain-lain. Hal ini dapat membuat industri nasional mampu bersaing dengan produk-produk impor atau asing.
10. Mendorong koperasi dan ekonomi kerakyatan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Tingginya tingkat pengangguran yang tentunya dapat menciptakan pemborosan sumber daya dan potensi yang seharusnya dimanfaatkan, menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat, serta menjadi akar masalah kemiskinan. Hal ini tidak hanya dapat menyebabkan keresahan sosial dan peningkatan kriminalitas, tetapi juga memiliki potensi menghambat perekonomian jangka panjang. Keberhasilan Indonesia mencapai visi Indonesia Emas tahun 2045 sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang sehat secara fisik dan mental, serta memiliki keterampilan dan keahlian kerja. Ini memungkinkan mereka untuk membangun keluarga dengan pekerjaan dan penghasilan yang stabil dan layak, memenuhi kebutuhan hidup, kesehatan, dan pendidikan keluarganya.

Oleh karena itu, penanganan masalah pengangguran menjadi krusial untuk mencegah dampaknya terhadap kemiskinan. Dalam mengatasi tantangan ketenagakerjaan dan pengangguran, diperlukan kebijakan-kebijakan yang efektif untuk menurunkan angka pengangguran dan mengatasi masalah-masalah terkait, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Kebijakan harus mencakup aspek ekonomi, sosial, dan politik untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, kebijakan makro merupakan wewenang Menteri Keuangan, terkait alokasi anggaran untuk mengurangi pengangguran, menghindari pemborosan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas perekonomian, kaitannya dengan alokasi anggaran membawa konsekuensi bahwa dana negara seharusnya difokuskan pada upaya mengurangi pengangguran, menghindari pemborosan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas perekonomian, merupakan bagian dari penjelasan keuangan negara. (Sukirno, 2006).

Senada yang dikatakan Puput Haryanto, beberapa kebijakan normatif yang harus

dilaksanakan pemerintah untuk mengatasi pengangguran antara lain:

a. Kebijakan Fiskal

Kebijakan ini melibatkan perubahan penerimaan dan pengeluaran negara, termasuk perubahan dalam perpajakan dan pengeluaran pemerintah. Bertujuan untuk menstabilkan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai keadilan dalam pemerataan pendapatan.

b. Kebijakan Moneter

Bank sentral mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat, baik dengan menambah maupun mengurangi jumlah uang. Kebijakan moneter dapat bersifat ekspansif untuk meningkatkan jumlah uang beredar atau kontraktif untuk menguranginya.

c. Kebijakan Pendapatan

Kebijakan ini mencakup pengaruh terhadap tingkat kenaikan harga, upah nominal, dan bentuk pendapatan lainnya. Contohnya termasuk kebijakan upah minimum (UMR) dan kebijakan harga tertinggi (ceiling price policy).

d. Kebijakan Ekonomi Internasional/Perdagangan Luar Negeri

Melibatkan kebijakan perdagangan seperti tarif dan kuota untuk mempengaruhi posisi keuangan dan moneter suatu negara di tingkat internasional.

Seluruh kebijakan ini diarahkan untuk mencapai efek positif terhadap tingkat pengangguran, sesuai dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku dan juga dengan adanya kebijakan atau strategi seperti yang dijelaskan diatas dijalankan dengan baik dan langsung diterapkan, maka tingkat pengangguran di Indonesia diharapkan bisa menurun. Kerja sama antara pihak pemerintah dan masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap faktor penyebab dan strategi penanganan permasalahan pengangguran di Indonesia tahun 2000-2023, bahwa pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahun selalu meningkat tidak pernah mengalami penurunan, budaya suatu daerah dimana yang berkerja itu hanya perempuan saja sementara kaum adam tidak berkerja, Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

Adapun beberapa cara atau strategi mengatasi pengangguran yang dapat dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat, yaitu: Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi, Menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja, Mengembangkan UMKM sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, Menyelenggarakan bursa tenaga kerja sebagai sarana penyampaian informasi lowongan kerja kepada masyarakat luas, Mendorong kegiatan ekonomi informal, Melakukan diversifikasi produk dan pasar sebagai strategi untuk mengembangkan potensi ekonomi suatu negara, Menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat sebagai instrumen untuk mengatur perekonomian suatu negara, Melakukan revitalisasi industri nasional sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas industri dalam negeri, Mendorong koperasi dan ekonomi

kerakyatan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Saran

Pada penelitian ini menunjukkan hasil berupa beberapa saran yang bisa diberikan kepada pihak pemerintah dimana pemerintah diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan pengangguran tersebut melalui investasi. Investasi yang diharapkan adalah investasi pada sektor padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dibandingkan investasi pada sektor padat modal. Sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak dan dapat menekan angka pengangguran yang ada. Pemerintah diharapkan bisa menekan laju pertumbuhan di Indonesia sehingga jumlah penduduk dimasa yang akan datang tidak meningkat setiap tahunnya. Dengan program KB (keluarga berencana) Pemerintah bisa menekan angka kelahiran di masyarakat. Dengan begitu di masa yang akan datang jumlah pengangguran akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Janir, D. N. (2012). Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Dewita Hia, Y. (2015). Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran. *Economica*, 1(2), 208–213. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.121>
- Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2, 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>
- Hidayat, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Eviews dalam Pemecahan Masalah Statistik*. 4(1), 321–328.
- HM Muhtar. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Al-Buhuts*, 11(1), 42–66.
- Hurlimann, M. D. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Infilikasinya Terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia. *Combustion Science and Technology*, 21(5–6), 1–49. <https://doi.org/10.1080/00102208008946937>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221–236. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/776>
- Nugroho, R. E. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran*. X(2), 1–23.
- Nurrahman, Agung. 2020. Upaya Pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. *Jurnal Registratie*. Volume 2, No.1. Diakses pada [Delegasi IPDN Vol 2 No 1 tahun 2020.indd](#)
- Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- Soleh, A. (2016). *Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*. 01, 1–23.
- Suhandi, S., Wiguna, W., & Quraysin, I. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 268–283. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.28>